PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA KELILING DAN LUAS SEGITIGA MELALUI PENDEKATAN *LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE*

(PTK Pada siswa kelas VII Semester Genap SMP N 2 Kartasura Tahun Ajaran 2009/2010)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika

SRI HARYANTI
A 410 060043

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pemuliaan diri yang di dalamnya terdapat tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika, baik melalui peningkatan kualitas guru matematika melalui penataran-penataran, maupun peningkatan prestasi belajar siswa melalui peningkatan standar minimal nilai Ujian Nasional untuk kelulusan pada mata pelajaran matematika.

Prestasi dan keaktifan belajar memiliki hubungan kesebandingan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka prestasi belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan prestasi belajar dibutuhkan keaktifan yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan keaktifan dan prestasi belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran, akan tetapi realita di lapangan menunjukan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi pada mata pelajaran matematika. Banyak siswa bermalas-malasan di dalam kelas, bahkan terkadang terlihat

seperti belajar dalam keterpaksaan, hal ini menyebabkan mereka tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru mereka. Gejala-gejala ini menunjukan bahwa siswa tidak aktif dalam pembelajaran, dan pengaruhnya secara langsung adalah pada menurunnya prestasi belajar mereka. Kesenjangan antara prestasi belajar dengan keaktifan belajar siswa ini, salah satunya disebabkan karena tidak adanya komunikasi efektif selama proses pembelajaran serta tidak terciptanya suasana terbuka antara guru dan siswa. Sehingga guru akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, jelas sekali hal ini akan sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, khususnya pelajaran matematika, yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) di sekolah baru-baru ini menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan merupakan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan

siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja, tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk matematika.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Kartasura pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran matematika juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut: 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2) para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum atau kurang paham, 3) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang, 4) kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah.

Dalam pengajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif. Sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah

yang tepat, jelas dan menarik. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah pendekatan tertentu dalam pembelajaran, karena suatu pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan efektifitas belajar yang dilakukan oleh pendidik dan siswa. Pendekatan ini merupakan peranan yang sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diinginkan.

Untuk mengantisipasi masalah di SMP Negeri 2 Kartasura yang berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Para guru terus beruasaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang variasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan *Lightening The Learning Climate* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar matematika.

Pendekatan *Lightening The Learning Climate* merupakan suatu strategi dimana setiap kelompok mempresentasikan kreasinya. Langkah-langkah pembelajaran melalui pendekatan *Lightening The Learning Climate* yaitu guru menjelaskan kepada siswa bahwa pelajaran akan dimulai dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk materi pelajaran,

siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok diberi tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik yang akan dipelajari, kelompok-kelompok kecil tersebut mempresentasikan kreasi mereka, siswa ditanya materi apa yang dipelajari, dan guru memberikan penjelasan atau melanjutkan materi pelajaran lain.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Lightening The Learning Climate"*.

B. Rumusan Masalah

Apakah pendekatan *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran melalui pendekatan *Lightening The Learning Climate* yang dilakukan oleh guru matematika.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan peningkatkan keaktifan belajar matematika siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Lightening The Learning Climate*. Keaktifan belajar matematika diamati dari lima indikator, yaitu :

1. Mengajukan pertanyaan
2. Mengerjakan soal latihan di depan kelas

3. Mengemukakan ide
4. Menjawab pertanyaan
5. Menyanggah ide teman

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya dalam pembelajaran matematika. Disamping itu juga, kepada penelitian peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran matematika SMP.

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, utamanya untuk upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langah-langkah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *Ligthening The Learning Climate.* Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

   a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya keaktifan dalam pembelajaran matematika.
   b. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran terutama

dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika.

d. Bagi perpustakaan, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.